

Taqriri

Journal of Al-Hadith Science Studies

Research Article

Studi Hadith Dalam Era Digital

Zainul Hasan¹, Ahmad Mohammad Tidjani²

1. Pascasarjana Universitas Al-Amien Prendaun, Indonesia; zainulhasan2121@gmail.com
2. Pascasarjana Universitas Al-Amien Prendaun, Indonesia; fauzitidjani@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Taqriri: Journal of Al-Hadith Science Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 28, 2025

Revised : October 19, 2025

Accepted : November 16, 2025

Available online : December 29, 2025

How to Cite: Zainul Hasan, & Ahmad Mohammad Tidjani. (2025). Hadith Studies in the Digital Age. *Taqriri: Journal of Al-Hadith Science Studies*, 1(2), 205–213. <https://doi.org/10.61166/taqriri.v1i2.29>

Hadith Studies in the Digital Age

Abstract. The development of digital technology has had a significant impact on various areas of life, including Islamic studies, particularly the study of hadith. Digitization has opened up broader and faster access to hadith sources previously available only in print. Through various digital platforms such as Maktabah Syamilah, Kutub Tis'ah Digital, and the Hadith Encyclopedia, researchers, educators, and the general public can now easily browse and study hadith. This study aims to identify the advantages and challenges of using hadith applications in the digital era and describe the process of verifying sanad and matan (transmitted texts) in a modern context. The results show that digitizing hadith provides ease of access, research efficiency, and the preservation of classical Islamic literature. However, on the other hand, various challenges arise, such as the validity of digital sources, incomplete verification standards, and the potential for the spread of false hadith due to weak scientific control. Therefore, an integrative approach between classical hadith methodology and digital technology is

needed to maintain the authenticity of sanad and matan (transmitted texts), and to enable hadith science to continue to develop in line with the demands of the times.

Keywords: Digitalization of Hadith, Sanad, Matan, Verification, Digital Technology.

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam studi keislaman, khususnya kajian hadis. Digitalisasi membuka akses yang lebih luas dan cepat terhadap sumber-sumber hadis yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk cetak. Melalui berbagai platform digital seperti Maktabah Syamilah, Kutub Tis'ah Digital, dan Hadith Encyclopedia, para peneliti, pendidik, serta masyarakat umum kini dapat dengan mudah menelusuri dan mempelajari hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan tantangan penggunaan aplikasi hadis di era digital serta mendeskripsikan proses verifikasi sanad dan matan dalam konteks modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi hadis memberikan kemudahan akses, efisiensi penelitian, dan pelestarian literatur Islam klasik. Namun, di sisi lain, muncul berbagai tantangan, seperti validitas sumber digital, standar verifikasi yang belum seragam, serta potensi penyebaran hadis palsu akibat lemahnya kontrol ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang integratif antara metodologi klasik ilmu hadis dan teknologi digital agar keautentikan sanad dan matan tetap terjaga, serta ilmu hadis dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: Digitalisasi Hadis, Sanad, Matan, Verifikasi, Teknologi Digital.

PENDAHULUAN

Teknologi digital menjadi perkembangan yang begitu merajalela dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya ialah pendidikan dan studi keislaman. Digitalisasi memberikan hiburan sumber pengetahuan yang lebih mudah diakses, termasuk hadith yang dulunya hanya didapatkan dengan fisik.¹ Dalam konteks keagamaan perkembangan teknologi terutama tentang hal ini sangat membantu seseorang yang mencari hadith. Proses mencari hadith tidak hanya didapatkan di bahan cetak, tetapi sekarang juga telah bisa dikunjungi di *website* atau aplikasi.

Kemajuan teknologi berdampak pada ilmu hadith dan banyak *website* atau aplikasi yang muncul saat ini sudah meredaksi hadith dengan penuh warna dan bernuansa. Jadi, jikapun dengan digitalisasi, hadith sudah bisa di dapatkan dengan mengunjungi aplikasi tertentu, namun hal ini bisa menimbulkan banyak pertanyaan terkait validitas, otoritas dan kualitas ilmu yang disebarakan melalui platform-platform hadith yang sudah tersedia.²

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dampak dari proses digitalisasi terhadap pemahaman hadith, terutama dalam konteks penggunaan teknologi untuk mengakses dan memahami hadith dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangkaian topik yang sama, yaitu penelitian terhadap berbagai jenis software hadith, terdapat beberapa penelitian sebelumnya, antara lain. Ada penelitian yang fokus pada evaluasi sejauh mana penggunaan aplikasi Lidwa efektif

¹ Izmil Nauval Abd Khabiir dan Muhammad Abdurrasyid Ridlo, "E-ISSN: 3047-6526 Web: <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/>," vol.2, no. 1 (2025), 155.

² Abdul Hamid, "Peran Website dalam Penyebaran Hadis di Era Digital," *El Nubuwwah: Jurnal Studi Hadis*, vol.2, no. 2 (31 Desember 2024), 157.

dalam pembelajaran hadith baik melalui komputer maupun android. Selain itu, beberapa penelitian juga meninjau aplikasi *al-Maktabah asy-Syamilah* untuk melihat peran dan penggunaannya dalam pembelajaran serta penelitian mengenai hadith, serta mengeksplorasi berbagai sumber referensi kitab tafsir dan hadith.

Meskipun penelitian yang sudah ada memberikan kontribusi penting dalam memahami berbagai *software* hadith, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas dalam membandingkan beberapa aplikasi tertentu, seperti *Lidwa*, *al-Maktabah asy-Syamilah*, dan *kutub Tis'ah* dalam konteks belajar dan mencari hadith. Penelitian tersebut belum mendalami pembahasan kelebihan dan tantangan penggunaan aplikasi hadith, sehingga aspek ini perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya yakni: pertama apa kelebihan dan tantangan penggunaan aplikasi hadith, dan kedua bagaimana Verifikasi sanad dan matan di era digital. Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya guna mengidentifikasi dan menganalisis kelebihan dan tantangan penggunaan aplikasi hadith, serta mendeskripsikan verifikasi sanad dan matan di era digital.

PEMBAHASAN

Digitalisasi Kitab Hadith (Maktabah Syamilah, Kutub Tis'ah digital)

Pada abad ke-20 Ada periode transisi ketika perpustakaan beralih dari format cetak ke digital dan e-book. Ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin meningkat. Salah satunya yaitu aplikasi *Maktabah Syamilah*.³ *Maktabah Syamilah* memainkan peran yang sangat penting sebagai Maktabah Hadith dengan menyediakan akses digital yang luas, fitur pencarian yang canggih, dan koleksi yang terus diperbarui. Sebagai sumber daya yang tak ternilai bagi peneliti, mahasiswa, dan pengajar, *Maktabah Syamilah* membantu memperdalam pemahaman tentang Hadith, mendukung penelitian ilmiah, dan melestarikan warisan intelektual Islam dalam bentuk digital.

Peran *Maktabah Syamilah* dalam mendukung studi Selain meningkatkan kemanjuran dan efisiensi penelitian Hadith, juga memastikan bahwa pengetahuan tentang Hadith dapat diakses secara luas oleh berbagai kalangan di seluruh dunia. *Maktabah Syamilah* memiliki peran dalam penelitian Hadith, yang mana peneliti Hadith dapat dengan mudah menemukan Hadith-Hadith yang relevan dengan topik penelitian mereka, juga dapat membandingkan berbagai riwayat Hadith, dan mengakses syarah atau penjelasan dari berbagai ulama. Ia juga memiliki peran penting dalam studi akademis, Pelajar Hadith dapat menggunakan *Maktabah Syamilah* sebagai referensi utama dalam penyusunan karya tulis mereka yang berkaitan dengan studi Hadith, dengan memanfaatkan kemudahan akses dan fitur pencarian yang tersedia. Ia juga sangat berperan penting dalam prose pembelajaran, para pengajar dapat memanfaatkan *Maktabah Syamilah* untuk menyiapkan materi pengajaran, mendapatkan referensi yang akurat dan lengkap, serta memberikan tugas yang berbasis

³ Siti Mirah Nuraeni, "Analisis Maktabah Syamilah Sebagai Maktabah Hadits," *Journal for Islamic Studies*, vol.8, no. 2 (2025), 1689.

penelitian kepada mahasiswa mereka. *Maktabah Syamilah* ini berkontribusi signifikan dalam melestarikan literatur Hadith yang mungkin rentan terhadap kerusakan fisik atau hilang. Digitalisasi memastikan bahwa karya-karya penting tetap tersedia untuk generasi mendatang.

Kelebihan Penggunaan Aplikasi Hadith di Era Digital

Digitalisasi hadith telah membawa perubahan besar dalam dunia keilmuan Islam, terutama dalam mempercepat akses, meningkatkan efisiensi pembelajaran, dan memperluas jangkauan kajian hadith ke berbagai lapisan masyarakat.⁴ Perubahan dari bentuk cetak ke format digital memungkinkan hadith yang sebelumnya hanya bisa diakses melalui kitab-kitab klasik kini tersedia secara luas di berbagai platform, baik dalam bentuk website maupun aplikasi pencari hadith. Perubahan ini memberikan berbagai kemudahan dan manfaat yang signifikan bagi akademisi, peneliti, mahasiswa, serta masyarakat umum dalam mempelajari dan memahami hadith secara lebih mendalam.

Salah satu kelebihan digitalisasi hadith adalah kemudahan akses terhadap sumber-sumber hadith. Sebelum era digital, seseorang yang ingin meneliti atau menghafal hadith harus memiliki kitab cetak atau mengunjungi perpustakaan yang menyediakan koleksi kitab hadith. Kini, dengan bantuan teknologi digital, pencarian hadith dapat dilakukan dengan cepat hanya dengan memasukkan kata kunci tertentu dalam aplikasi.⁵

Selain memberi akses yang lebih cepat dan lebih luas, digitalisasi hadith juga membuat proses belajar dan penelitian lebih efisien. Dalam metode tradisional, mencari hadith biasanya memakan waktu karena para ahli harus membuka satu per satu halaman buku atau menggunakan indeks yang dibuat secara manual dan tidak selalu tepat. Namun, dengan teknologi digital, pengguna bisa langsung menemukan hadith yang dicari dalam beberapa detik saja. Banyak aplikasi pencari hadith juga memiliki fitur pencarian lanjutan yang memungkinkan pengguna mencari hadith berdasarkan nama perawi, kategori, atau bahkan tingkat keabsahannya. Fitur ini sangat membantu para akademisi dan mahasiswa dalam melakukan penelitian hadith secara lebih terstruktur dan menyeluruh.

Juga membantu menghemat biaya dalam mendapatkan sumber referensi. Kitab-kitab hadith cetak biasanya harganya cukup mahal, terutama bagi mahasiswa atau peneliti yang membutuhkan banyak referensi. Dengan adanya platform digital, berbagai kitab hadith kini bisa diakses secara gratis atau dengan biaya yang jauh lebih murah dibandingkan membeli buku fisik.

Selain memberikan akses ke teks hadith, digitalisasi juga membuat proses belajar lebih efektif. Platform digital sekarang dirancang dengan tampilan yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan buku cetak. Banyak aplikasi hadith memiliki fitur canggih, seperti pencarian berdasarkan suara, tampilan teks berwarna untuk menandai hadith yang sahih, serta integrasi dengan tafsir dan kitab syarah hadith. Beberapa aplikasi juga menyediakan fitur audio agar pengguna bisa mendengarkan

⁴ Hamid, "Peran Website dalam Penyebaran Hadis di Era Digital," 160.

⁵ Ilhamiyatul Hidayah dan Endad Musaddad, "DIGITALISASI HADITS: PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN DI ERA MODERN" (t.t.), 185.

pembacaan hadith, yang sangat membantu bagi mereka yang sedang menghafal atau memahami hadith. Pendekatan interaktif ini membuat proses belajar lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.⁶

Kelebihan yang lain dari digitalisasi hadith adalah membeikan kontribusi sangat besar dalam penelitian dan proses belajar. Hadith yang sebelumnya susah dicari kini lebih mudah ditemukan, sehingga umat Islam bisa mempraktikkan ajaran Islam secara lebih praktis. Dengan bantuan teknologi, seseorang bisa menemukan hadith yang sesuai dengan kebutuhan dalam waktu singkat, seperti hadith tentang doa harian, cara beribadah dengan sopan, atau aturan Islam dalam berbagai bidang kehidupan.

Kelancaran dalam mendapatkan informasi ini membuat masyarakat semakin tertarik untuk menerapkan ajaran Islam dalam hidup sehari-hari karena semua pengetahuan yang dibutuhkan selalu tersedia. Selain itu, digitalisasi hadith juga sangat membantu dalam pengembangan studi Islam secara akademis.

Banyak universitas kini menggunakan sistem digital dalam mengajar ilmu hadith, sehingga mahasiswa bisa mengakses berbagai referensi hadith melalui perangkat elektronik. Bahkan beberapa universitas telah membuat software berbasis kecerdasan buatan yang bisa membantu mahasiswa dalam mempercepat pencarian hadith serta memberikan penjelasan tambahan mengenai maknanya. Teknologi ini membuat pembelajaran ilmu hadith menjadi lebih modern dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain memberi manfaat bagi para akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum, proses digitalisasi hadith juga membantu dalam menjaga keberadaan literatur Islam. Banyak manuskrip hadith klasik yang sudah rusak karena usia atau cara penyimpanan yang tidak tepat. Dengan digitalisasi, manuskrip tersebut bisa disimpan dalam bentuk digital, sehingga tetap bisa diakses oleh orang-orang di masa depan tanpa mengalami kerusakan fisik. Situs seperti Waqfeya serta perpustakaan digital Islam lainnya berperan penting dalam menjaga agar literatur Islam tidak hilang atau rusak.

Dari beberapa kelebihan yang sudah dijelaskan, jelas bahwa digitalisasi hadith telah membawa perubahan yang sangat baik dalam dunia ilmu pengetahuan Islam. Teknologi digital memberikan akses yang lebih luas, mempercepat proses penelitian, dan juga menghemat waktu serta biaya. Serta meningkatkan efektivitas pembelajaran, fitur interaktif dan kemudahan berbagai ilmu membuat digitalisasi hadith membuka peluang besar bagi siapa saja untuk mempelajari hadith tanpa terbatas oleh waktu dan tempat.

Kesimpulannya, digitalisasi hadith adalah salah satu inovasi terbesar dalam dunia studi Islam di era modern. Dengan memanfaatkan teknologi digital, umat Islam kini bisa lebih mudah dan cepat mengakses ilmu hadith, sehingga memungkinkan mereka memahami dan menerapkan ajaran Islam secara lebih baik. Pada masa depan, diharapkan pengembangan teknologi dalam studi hadith terus meningkat, dengan

⁶ Sabilar Rosyad dan Muhammad Alif, "Hadis di Era Digital: Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, vol.24, no. 2 (1 Desember 2023), 69.

fitur inovatif yang bisa membuat penelitian dan pembelajaran hadith lebih efektif dan menarik.

Tantangan Penggunaan Aplikasi Hadith Di Era Digital

Digitalisasi hadith adalah bagian dari perubahan besar dalam mengkaji agama Islam, yang membuat masyarakat lebih mudah mengakses dan memahami ilmu hadith. Namun, meskipun ada banyak keuntungan, proses ini juga menghadapi berbagai masalah yang cukup rumit dan memerlukan perhatian yang serius. Masalah-masalah ini tidak hanya terkait dengan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kebenaran informasi, pengaruhnya terhadap kepercayaan dalam ilmu agama, serta risiko salah paham dalam memahami hadith. Tanpa adanya cara yang jelas untuk menangani masalah tersebut, digitalisasi hadith justru bisa menimbulkan masalah baru yang berdampak pada perkembangan studi Islam secara keseluruhan.

Salah satu tantangan utama dalam proses digitalisasi hadith adalah isu mengenai kebenaran dan kredibilitas informasi yang beredar di dunia maya. Tidak semua situs web atau aplikasi yang menyediakan teks hadith memiliki sistem pengecekan yang cukup ketat. Banyak dari mereka hanya menampilkan teks hadith tanpa menjelaskan tingkat kebenarannya berdasarkan metode ilmiah yang tepat.

Dalam ilmu hadith tradisional, setiap hadith harus melalui proses takhrij, yaitu penelusuran terhadap sanad dan matan untuk menentukan apakah hadith tersebut termasuk shahih, hasan, dha'if, atau bahkan maudhu' (palsu).⁷ Namun, dalam platform digital, proses ini sering kali tidak disertakan, sehingga pengguna yang tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang metodologi ilmu hadith berisiko mengutip informasi yang tidak kredibel.

Selain itu, ada risiko penyebaran hadith palsu atau hadith yang tidak jelas kebenarannya. Dengan semakin banyaknya website dan aplikasi untuk mencari hadith, banyak di antaranya tidak memiliki standar akademis dalam menyajikan hadith. Ada platform yang hanya menampilkan teks hadith tanpa memberikan sumber kitab aslinya, atau hanya mengandalkan sumber sekunder yang kurang terpercaya. Dalam kondisi seperti ini, hadith yang tidak memiliki dasar kuat bisa dengan mudah menyebar di masyarakat, yang akhirnya bisa mengganggu pemahaman umat Islam.

Tantangan berikutnya adalah perbedaan versi hadith antara satu platform digital dengan platform lainnya, yang bisa membuat pengguna bingung. Beberapa hadith memiliki lebih dari satu versi dengan perbedaan kecil dalam teksnya, tergantung pada jalur periwayatan yang digunakan. Dalam dunia akademis, perbedaan ini dianggap sebagai bagian dari dinamika ilmu hadith, dan setiap variasi dianalisis dengan teliti untuk mengetahui mana yang lebih kuat secara sanad dan teks.

Akan tetapi, di dunia digital, perbedaan tersebut sering kali tidak disertai penjelasan yang memadai, sehingga pengguna bisa memahami hadith dengan cara yang salah atau tidak lengkap. Misalnya, satu website mungkin menampilkan hadith

⁷ Dliya Ul Fikriyyah, "Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pusaka)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol.17, no. 2 (8 Mei 2018), 57.

dalam versi tertentu tanpa menjelaskan bahwa ada versi lain yang berbeda dalam cara periwayatannya atau bahkan maknanya.

Masalah lainnya adalah soal standarisasi dalam proses digitalisasi hadith, yang hingga kini masih menjadi tantangan besar. Berbeda dengan kitab cetak yang umumnya mengikuti metode tertentu dalam penyusunan hadith, digitalisasi hadith belum memiliki kesepakatan umum dalam cara penyajian. Beberapa platform hanya menampilkan teks hadith tanpa menambahkan informasi seperti sanad dan riwayat, sedangkan ada yang mencoba memberikan informasi tersebut namun dengan pendekatan yang berbeda. Ketidakteragaman dalam penyajian ini bisa membuat para pengguna kesulitan melakukan penelitian lebih lanjut atau memahami hadith secara mendalam.

Selain tantangan terkait validitas dan standarisasi, aspek teknis dalam digitalisasi hadith juga menjadi hambatan. Masalah utamanya adalah kebutuhan akan infrastruktur yang memadai, terutama akses internet yang stabil. Tidak semua pengguna memiliki koneksi internet cepat dan stabil, terutama di daerah-daerah terpencil. Dalam kondisi seperti itu, keterbatasan akses bisa menghambat pengguna dalam mencari informasi hadith secara digital. Misalnya, beberapa situs hadith memiliki database yang besar dan membutuhkan koneksi internet yang cepat untuk diakses dengan lancar. Jika pengguna memiliki koneksi yang lambat atau tidak stabil, proses pencarian hadith bisa menjadi sulit dan tidak efisien.

Verifikasi Sanad Dan Matan Di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang ilmu, termasuk dalam studi hadis. Salah satu aspek penting dalam kajian hadis adalah proses verifikasi sanad (rantai periwayatan) dan matan (isi atau teks hadis).⁸ Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan keaslian dan validitas hadis agar dapat dijadikan landasan hukum maupun rujukan keagamaan yang otentik.

Di era digital, proses verifikasi sanad dan matan mengalami transformasi metodologis yang cukup mendasar. Jika pada masa klasik ulama hadis melakukan penelitian sanad melalui pertemuan langsung, hafalan, dan perbandingan manual antara berbagai riwayat, maka kini proses tersebut dapat dilakukan dengan lebih cepat dan sistematis melalui platform digital. Kehadiran basis data hadis digital seperti *Maktabah Syamilah*, *Hadith Encyclopedia*, *Al-Maktabah al-Waqfiyyah*, dan berbagai aplikasi hadis lainnya mempermudah peneliti dalam melacak jalur periwayatan, membandingkan matan antar kitab, serta mengidentifikasi tingkat keotentikan hadis.

Namun demikian, kemudahan akses informasi di dunia digital tidak serta merta menjamin akurasi data. Tantangan baru muncul dalam bentuk verifikasi keaslian sumber digital, keabsahan metode digitalisasi, serta kemungkinan adanya distorsi teks akibat kesalahan input atau sistem otomatis. Oleh karena itu, penelitian hadis di era digital tetap menuntut keahlian ilmiah dalam bidang *‘Ilm al-Rijāl*, *Jarh wa Ta’dīl*, serta kemampuan kritis dalam mengevaluasi keandalan data digital.

⁸ Mustin Hilgha, “Kritik Sanad (Naqd Al-Sanad) Dalam Ilmu Hadis: Metodologi dan Implementasinya,” vol.3 (20 Juli 2025): 854.

Sehingga dengan demikian, verifikasi sanad dan matan di era digital tidak sekedar mengandalkan kemajuan teknologi, tetapi juga menuntut integrasi antara metodologi klasik ulama hadis dan pendekatan digital modern. Kolaborasi antara keilmuan tradisional dan inovasi teknologi diharapkan mampu menjaga otentisitas hadis sekaligus memperluas jangkauan penelitian keislaman di masa kini.

KESIMPULAN

Digitalisasi hadis merupakan bentuk kemajuan signifikan dalam dunia keilmuan Islam yang membawa dampak besar terhadap cara umat Islam mengakses, memahami, dan meneliti hadis. Melalui berbagai aplikasi dan situs digital, proses pencarian dan analisis hadis menjadi lebih cepat, efisien, dan terbuka untuk khalayak luas. Kelebihan utama dari digitalisasi ini meliputi kemudahan akses, penghematan waktu dan biaya, serta kontribusi dalam pelestarian naskah-naskah klasik. Namun demikian, era digital juga menghadirkan sejumlah tantangan serius, antara lain masalah validitas sumber, perbedaan redaksi antar platform, dan kurangnya standar ilmiah dalam proses digitalisasi.

Dalam konteks verifikasi sanad dan matan, teknologi digital berperan penting sebagai alat bantu dalam penelusuran dan perbandingan data hadis. Meski demikian, keandalan hasil verifikasi tetap memerlukan kemampuan ilmiah dalam bidang *‘Ilm al-Rijāl, Jarh wa Ta’dil*, serta pengetahuan mendalam terhadap metodologi klasik ulama hadis. Oleh sebab itu, integrasi antara pendekatan tradisional dan teknologi digital menjadi kunci utama dalam menjaga otentisitas dan keilmiahan studi hadis di era modern. Dengan kolaborasi keduanya, diharapkan kajian hadis dapat terus relevan, valid, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengurangi nilai keotentikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikriyyah, Dliya Ul. "Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pusaka)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol.17, no. 2 (8 Mei 2018): 271.
- Hamid, Abdul. "Peran Website dalam Penyebaran Hadis di Era Digital." *El Nubuwwah: Jurnal Studi Hadis*, vol.2, no. 2 (31 Desember 2024): 155-184.
- Hidayah, Ilhamiyatul, dan Endad Musaddad. "DIGITALISASI HADITS: PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN DI ERA MODERN" (t.t.).
- Hilgha, Mustin. "Kritik Sanad (Naqd Al-Sanad) Dalam Ilmu Hadis: Metodologi dan Implementasinya." vol.3 (20 Juli 2025): 854.
- Khabiir, Izmil Nauval Abd, dan Muhammad Abdurrasyid Ridlo. "E-ISSN: 3047-6526 Web: <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/>." vol.2, no. 1 (2025).
- Nuraeni, Siti Mirah. "Analisis *Maktabah Syamilah* Sebagai Maktabah Hadits." *Journal for Islamic Studies*, vol.8, no. 2 (2025).
- Rosyad, Sabilar, dan Muhammad Alif. "Hadis di Era Digital: Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, vol.24, no. 2 (1 Desember 2023): 185-197.

Mustin Hilgha, “*Kritik Sanad (Naqd Al-Sanad) Dalam Ilmu Hadis: Metodologi dan Implementasinya*,” vol.3 (20 Juli 2025): 854